

**STRATEGI *WILDLIFE CONSERVATION SOCIETY* (WCS) DALAM
MELESTARIKAN POPULASI BADAK SUMATRA DI INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

JUAN PRATAMA

NPM 1916071045



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2026

ABSTRAK

STRATEGI *WILDLIFE CONSERVATION SOCIETY* (WCS) DALAM MELESTARIKAN POPULASI BADAK SUMATRA DI INDONESIA

Oleh

JUAN PRATAMA

Populasi badak sumatra di alam liar mengalami penurunan yang drastis hingga IUCN memasukkan satwa tersebut dalam IUCN *Red List* dengan kategori *Critically Endangered* (CR). Populasinya bahkan diyakini hanya kurang dari 100 di alam liar. Faktor utama dalam turunnya populasi badak sumatra adalah perburuan liar yang dilakukan oleh manusia. Pemerintah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, baik tingkat nasional maupun internasional. Salah satu pihak internasional yang turut andil dalam pelestarian populasi badak sumatra di Indonesia yaitu NGO lingkungan yang bernama *Wildlife Conservation Society* (WCS). Penelitian memiliki tujuan menjelaskan dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh WCS dalam melestarikan populasi badak sumatra di Indonesia.

Metode yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, yang pengumpulan datanya melalui studi pustaka dari berbagai sumber, termasuk dokumen resmi pemerintah terkait lingkungan, jurnal konservasi, *website* NGO lingkungan, dan penelitian terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WCS mengintegrasikan berbagai aspek dalam melakukan konservasi badak sumatra, mulai dari aspek politik, hukum, sosial, ekonomi, ilmiah, dan keterlibatan masyarakat. Konservasi badak sumatra termasuk sulit sehingga dibutuhkan banyak tenaga maupun dana. WCS menjalin koneksi yang sangat erat dengan berbagai kemitraan, baik tingkat nasional maupun internasional, dalam melestarikan populasi badak sumatra.

Kata Kunci: Strategi Konservasi, *Wildlife Conservation Society*, Badak Sumatra

ABSTRACT

THE STRATEGIES OF THE WILDLIFE CONSERVATION SOCIETY (WCS) IN CONSERVING THE SUMATRAN RHINOCEROS POPULATION IN INDONESIA

By

JUAN PRATAMA

The population of the Sumatran rhinoceros in the wild has declined significantly, causing the International Union for Conservation of Nature (IUCN) to classify the species as Critically Endangered (CR) on the IUCN Red List. It is estimated that fewer than 100 Sumatran rhinos remain in the wild. One of the main causes of this population decline is illegal poaching. To address this issue, the Indonesian government collaborates with various national and international organizations. One of the international environmental non-governmental organizations (NGOs) involved in Sumatran rhino conservation is the Wildlife Conservation Society (WCS). This research aims to describe and analyze the strategies used by WCS to help conserve the Sumatran rhino population in Indonesia. This research uses a descriptive qualitative approach. The data were collected through a literature review from various sources, including government document, conservation journals, NGO websites, and previous research. The results show that WCS applies various strategies in its conservation efforts, including political, legal, social, economic, scientific, and grassroots involvement aspects. Conserving the Sumatran rhinoceros is a challenging task that requires considerable human and financial resources. Therefore, WCS works closely with a wide range of partners at both the national and international levels to support the protection and survival of the Sumatran rhinoceros in Indonesia.

Keywords: Conservation Strategy, Wildlife Conservation Society, Sumatran Rhinoceros

**STRATEGI *WILDLIFE CONSERVATION SOCIETY* (WCS) DALAM
MELESTARIKAN POPULASI BADAK SUMATRA DI INDONESIA**

Oleh
JUAN PRATAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

Judul Skripsi : **STRATEGI *WILDLIFE CONSERVATION SOCIETY* (WCS) DALAM MELESTARIKAN POPULASI BADAK SUMATRA DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Juan Pratama**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1916071045

Jurusan : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si.
NIP. 199006062019031019

Moh. Nizar, S.P., M.A.
NIP. 198308192015041005

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

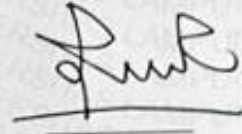
Dr. Simon Sumanjaya H., S.A.N., M.P.A.
NIP. 198106282005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Roby Rakmadi, S.Sos., M.Si.**



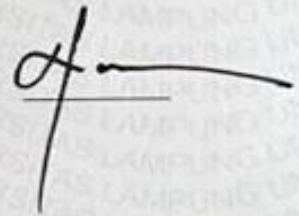
Sekretaris

: **Moh. Nizar, S.IP., M.A.**



Penguji Utama

: **Hasbi Sidik, S.IP., M.A.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **11 Juni 2026**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 04 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Juan Pratama
1916071045

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Juan Pratama, dilahirkan di Kota Metro, Lampung pada tanggal 12 April 2001. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara, putra dari Bapak Khotman Jauhari dan Ibu Nurhayati. Pendidikan pertama ditempuh pada tahun 2006-2007 di TK Bhayangkari, Kota Metro, Lampung. Selanjutnya, penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Metro Pusat dan tamat pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 1 Metro dan tamat pada tahun 2016. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 5 Metro dan tamat pada tahun 2019. Di tahun yang sama, penulis diterima sebagai Mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Hubungan Internasional melalui jalur SBMPTN. Pada masa awal perkuliahan, penulis aktif mengikuti kepanitiaan yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional. Pada awal tahun 2023, penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 1 (satu) bulan di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Bandar Lampung. Penulis memiliki ketertarikan kepada dunia konservasi, yang hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap konservasi hewan sebagai topik utama skripsi.

MOTTO

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.”

(QS. An-Najm: 39)

“Ilmu tidak diperoleh dari tubuh yang santai (tidak bersungguh-sungguh)”

(Yahya bin Abi Katsir)

“I’ve always done whatever I want and always been exactly who I am”

(Billie Eilish)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada hambatan apapun. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dengan segala ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Diri Sendiri,

terima kasih karena tidak pernah menyerah di masa-masa sulit. Terima kasih telah berusaha bangkit dari keputusasaan dan berusaha keluar dari fase kehilangan motivasi. Terima kasih karena selalu menanamkan prinsip bahwa apa yang sudah dimulai harus diselesaikan, karena ini merupakan sebuah tanggung jawab.

Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Khotman Jauhari dan Ibu Nurhayati,
atas segala doa dan dukungan yang tak berkesudahan, yang menjadi salah satu sumber kekuatan dalam menyelesaikan pendidikan ini.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dalam keadaan sehat walafiat. Skripsi dengan judul “**Strategi *Wildlife Conservation Society* (WCS) Dalam Melestarikan Populasi Badak Sumatra di Indonesia**” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Lampung.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat berupa kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Khotman Jauhari dan Ibu Nurhayati, atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang tak henti-hentinya;
3. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Simon Sumanjoyo H., S.A.N., M.P.A., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung;
5. Bang Roby Rakhmadi, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsi, yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan selama proses penyusunan skripsi;
6. Mas Moh. Nizar, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi, yang selalu membantu memberikan ide dalam proses penyusunan skripsi;
7. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan

banyak arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi. Terima kasih juga telah senantiasa memberikan motivasi agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi;

8. Adik penulis yaitu Jemmy Revando, Jessica Norenza, dan Jevania Nazwa, yang selalu memberikan semangat dan senantiasa menghibur di masa-masa sulit;
9. Keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan dorongan agar penulis tidak patah semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini;
10. Yang terkasih, Salsa, terima kasih telah memberikan semangat dan bantuan yang berlimpah selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah selalu mendampingi dan senantiasa mendengarkan cerita serta keluh kesah penulis selama proses penyusunan skripsi;
11. Teman-teman seperjuangan Hubungan Internasional yang bertahan sampai tahun ketujuh, Hammam, Cici, Luthfi, Dino, Zaki, dan Amel yang selalu menemani dan memberikan bantuan selama masa penyelesaian skripsi;
12. Teman dekat penulis di Hubungan Internasional yang sudah terlebih dahulu wisuda, Ghefin, Ocha, Bimo, Yogi, Tomo, dan Divya yang menjadi tempat cerita dan sumber informasi mengenai perkuliahan, khususnya tentang skripsi;
13. Teman-teman Hubungan Internasional 2019, terima kasih atas pengalaman dan kebersamaan yang tak terlupakan;
14. Teman-teman yang membantu penulis sembuh dari depresi, Triya, Arum, dan Dinda yang tidak pernah bosan dalam mendengarkan cerita dan keluh kesah penulis saat di masa sulit;
15. Almamater tercinta Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 Juni 2026

Juan Pratama
1916071045

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR SINGKATAN	iv
I. PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang Masalah.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Konseptual.....	11
2.2.1 Non-Governmental Organization (NGO).....	11
2.2.2 Strategi <i>Environmental</i> Non-Governmental Organization (ENGO).....	13
2.3 Kerangka Pemikiran.....	15
III. METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Fokus Penelitian.....	18
3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	18

3.4 Teknik Analisis Data.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1 Perkembangan Konservasi Badak Sumatera oleh WCS di Indonesia.....	20
4.2 Strategi WCS dalam Melestarikan Populasi Badak Sumatera di Indonesia.....	28
4.3 Analisis Strategi WCS dalam Melestarikan Populasi Badak Sumatra di Indonesia.....	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Penurunan Populasi Badak Sumatera dari tahun 1985 – 2015.....	2
2.1 Kerangka Pemikiran.....	17
4.1 <i>Sumatran Rhino Sanctuary</i> (SRS).....	22
4.2 Jumlah Populasi Badak Sumatera.....	24
4.3 <i>Wildlife Crime Unit</i> (WCU).....	26
4.4 <i>Rhino Protection Unit</i> (RPU).....	30
4.5 Pelatihan penggunaan SMART.....	31
4.6 TFCA-Sumatera.....	34
4.7 Kampanye #KadoUntukDelilah.....	36
4.8 Kampanye <i>Voice of The Voiceless</i>	37
4.9 Kampanye di Festival Way Kambas.....	38
4.10 <i>Sumatran Rhino Art Exhibition : Indonesia's Hidden Treasure</i> 2018.....	40
4.11 Pelatihan aparat penegak hukum oleh WCS.....	46
4.12 IUCN SSC <i>Asian Rhino Specialist Group</i>	51
4.13 Badak Sumatra di Bentang Alam Leuser.....	55
4.14 Stasiun Riset Way Canguk.....	58
4.15 Badak Sumatra melalui <i>Camera Trap</i>	60
4.16 Kelompok Mahasiswa di Way Canguk.....	62
4.17 <i>Rainforest Patrol</i>	64

DAFTAR SINGKATAN

WCS	: <i>Wildlife Conservation Society</i>
IUCN	: International Union for Conservation of Nature
CITES	: <i>Convention on International Trade in Endangered Species</i>
RPU	: <i>Rhino Protection Unit</i>
IMZ	: <i>Intensive Management Zone</i>
TNBBS	: Taman Nasional Bukit Barisan Selatan
IPZ	: <i>Intensive Protection Zone</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
INGO	: <i>International Non-Governmental Organization</i>
ENGO	: <i>Environmental Non-Governmental Organization</i>
WWF	: <i>Wildlife Fund for Nature</i>
WCU	: <i>Wildlife Crime Unit</i>
WRU	: <i>Wildlife Response Unit</i>
YABI	: Yayasan Badak Indonesia
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
IRF	: <i>International Rhino Foundation</i>
SRS	: <i>Sumatera Rhino Sanctuary</i>
TFCA	: <i>Tropical Forest Conservation Action</i>
BIOFIN	: <i>Biodiversity Finance Plan</i>
UNDP	: <i>United Nations Development Programme</i>
GEF	: <i>Global Environment Facility</i>
SSC	: <i>Species Survival Commission</i>
TNWK	: Taman Nasional Way Kambas

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan mengenai populasi satwa langka yang kian menurun tiap tahunnya selalu menjadi perbincangan di kalangan pemerintah maupun pengamat lingkungan. Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman satwa, tentu tidak luput dari perbincangan global karena isu-isu mengenai satwa yang kerap menjadi sorotan. Aktivitas manusia yang merusak lingkungan seperti melakukan penebangan liar secara berlebihan, pembukaan lahan secara besar-besaran dan pembangunan tambang menjadi penyebab permasalahan yang serius bagi ekosistem lingkungan, seperti penurunan populasi dan hilangnya habitat satwa serta perubahan iklim. Salah satu satwa di Indonesia yang mengalami penurunan populasi dan terancam punah adalah Badak Sumatra.

Badak Sumatra merupakan salah satu dari dua jenis badak yang hidup di Indonesia. Isu mengenai penurunan populasi Badak Sumatra dapat dikatakan sebagai isu yang serius dan patut menjadi sorotan. Badak Sumatra dimasukkan ke dalam “daftar merah” sebagai spesies yang terancam punah oleh Persatuan Internasional untuk Konservasi Alam (IUCN) (Duarte, 2023). Sejak tahun 2001, Badak Sumatra masuk dalam Appendix I *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES), yang artinya tidak boleh diburu atau diperdagangkan (Hariyanto, 2009). Tiap tahunnya populasi Badak Sumatra terus menurun, bahkan diperkirakan populasinya kini kurang dari 100 di alam. Apabila terjadi penurunan populasi yang tajam pada suatu satwa ditambah penyebarannya yang terbatas (endemik), maka satwa tersebut sudah memenuhi kriteria untuk digolongkan sebagai satwa yang dilindungi (Hanif, 2021).



Gambar 1.1 Penurunan Populasi Badak Sumatera dari tahun 1985 – 2015.
Sumber : (WCS, 2017)

Salah satu aktivitas manusia yang menjadi penyebab terbesar menurunnya populasi badak Sumatera yaitu perburuan dan perdagangan ilegal cula badak. Jika target dalam perburuan ilegal terhadap gajah adalah gading nya, harimau adalah kulit nya, maka badak adalah cula sebagai targetnya. Praktik perdagangan cula masih sering ditemukan hingga kini. Harga jual cula badak di pasar gelap global yang sangat tinggi menjadi salah satu faktor pendorong para pelaku praktik perdagangan cula terus melakukan aksinya (R. Sadjudin, 2015).

Pengelola dari sejumlah kawasan taman nasional yang tersebar di pulau Sumatera melakukan penguatan pengamanan sebagai respon terhadap maraknya perburuan liar badak Sumatera, seperti *Rhino Protection Unit* (RPU) yang beroperasi di kawasan Taman Nasional Way Kambas dan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) yang terus mengawasi habitat melalui *Intensive Management Zone* (IMZ) dan *Intensive Protection Zone* (IPZ) (R. Sadjudin, 2015). Pemerintah berupaya keras

untuk melindungi populasi badak Sumatera dengan mengeluarkan peraturan mengenai konservasi yaitu UU No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Pasal 21 dalam Undang-Undang ini menyebutkan bahwa dilarang untuk memperniagakan dalam keadaan hidup ataupun mati, memiliki memindahkan/mengangkut dan membunuh satwa dilindungi. Hukuman bagi yang melanggar peraturan tercantum dalam UU No.5 Pasal 40 yang menyebutkan bahwa siapapun yang memiliki satwa dilindungi didenda hingga Rp. 100.000.000 dan hukuman penjara lima tahun (Nemora, 2007). Namun, populasi badak Sumatera masih mengalami penurunan meskipun pemerintah sudah mengeluarkan peraturan. Tantangan lain dalam konservasi satwa ini tidak hanya menjaga habitat dan melindungi dari perburuan liar, tetapi bagaimana caranya agar populasi badak Sumatera bisa bertambah karena kemampuan untuk berkembang biak sangat rendah (Rini, 2016). Kurangnya tenaga medis untuk melakukan intervensi reproduksi badak, kurangnya tenaga ahli dalam melakukan pendekatan terhadap badak dikarenakan satwa ini soliter dan pemalu, serta kurangnya tenaga keamanan untuk melakukan patroli rutin karena cakupan habitat badak Sumatera yang sangat luas menjadi kendala tersendiri bagi pemerintah untuk melestarikan satwa ini. Oleh karena itu, pemerintah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya *International Non-Governmental Organization* (INGO).

International Non-Governmental Organization (INGO) merupakan sebuah organisasi yang bergerak di tingkat internasional dan berisikan oleh aktor-aktor non-negara. INGO memiliki fokus kerja pada bidang tertentu, seperti INGO bidang kesehatan, lingkungan, pendidikan dll. Banyak INGO yang sudah lama bekerja dan tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya INGO yang bergerak di bidang lingkungan yaitu *Wildlife Conservation Society* (WCS). WCS didirikan di Amerika Serikat tepatnya di New York pada tahun 1895 atas permintaan Theodore Roosevelt. WCS pada awalnya didirikan sebagai *New York Zoological Society* dan memiliki tiga tujuan utama yaitu untuk mempromosikan ilmu zoologi, melestarikan satwa liar, dan membuka taman zoologi (WCS, 2024).

WCS sudah bekerja di Indonesia sejak tahun 1965 dan mulai mendirikan kantor pertama yang diberi nama WCS Indonesia Program pada tahun 1991. Kegiatan WCS di Indonesia tersebar di berbagai wilayah, mulai dari Sumatera, Kepulauan Seribu, Sulawesi hingga Nusa Tenggara. Untuk wilayah Sumatera, lokasi kegiatan WCS yaitu Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, Taman Nasional Way Kambas, dan Taman Nasional Gunung Leuser. Untuk wilayah Sulawesi, lokasi kegiatan WCS diantaranya yaitu: Taman Nasional Bogani Nani Wartabone, Cagar Alam Gunung Tinombala, Taman Nasional Lore Lindu, Cagar Alam Morowali dll (Balai TNWK, 2017). WCS Indonesia memiliki tiga program dalam menjalankan kegiatan pelestarian dan perlindungan satwa yaitu, *Wildlife Crime Unit* (WCU) yang berfokus pada kejahatan pada satwa liar seperti melakukan pemantauan terhadap titik-titik perdagangan satwa ilegal, penegakan hukum, serta publikasi media, *Wildlife Response Unit* (WRU) yang berfokus pada pendekatan kepada masyarakat di wilayah Sumatera seperti, mitigasi konflik antara manusia dengan satwa liar dan mengembangkan sumber daya yang ada guna tercapainya tujuan masyarakat yang mandiri, serta *Marine* yang berfokus pada pelestarian sumber daya alam kelautan (WCS INDONESIA, 2021).

Konservasi terhadap Badak Sumatra yang dilakukan oleh WCS sudah dimulai sejak tahun 1990-an semenjak WCS menjalin kerjasama dengan Yayasan Badak Indonesia (YABI) dalam program *Rhino Protection Unit* (RPU). INGO bidang lingkungan seperti *Wildlife Fund for Nature* (WWF) juga tergabung dalam program RPU. Keseriusan WCS dalam melindungi populasi badak Sumatra semakin meningkat semenjak diselenggarakannya *Sumatran Rhino Crisis Summit* pada April 2013 di Singapura. Diselenggarakannya *Sumatran Rhino Crisis Summit* merupakan respon dari penurunan populasi dan kualitas habitat dari badak Sumatra. Pertemuan ini menghasilkan sebuah misi untuk membangun suatu aksi yang serius dalam menyelamatkan badak Sumatra melalui berbagai strategi dan perlindungan secara maksimal dengan skema *Intensif Protection Zone* (IPZ) (WCS, 2016). Hingga saat ini, WCS terus berupaya membangun strategi untuk melestarikan populasi badak Sumatra agar tidak terjadi kepunahan secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus pada strategi-strategi yang dilakukan oleh *Wildlife Conservation Society* (WCS) dalam melestarikan badak Sumatera. WCS sebagai salah satu INGO lingkungan yang berpengaruh di Indonesia, tentu saja memiliki banyak program dan kebijakan dalam menangani berbagai permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan. Alasan mengapa penelitian ini penting untuk dibahas oleh peneliti karena melihat bahwa isu mengenai perburuan satwa liar sudah dikategorikan sebagai kejahatan serius. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mendata bahwa telah terjadi perburuan liar satwa sebanyak 1098 kasus di sepanjang tahun 2023 (Supingah, 2023). WCS memiliki peran penting dalam pelestarian dan perlindungan satwa langka karena memiliki jaringan yang luas dan banyak tenaga ahli dalam bidang lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diketahui bahwa populasi badak Sumatera yang tersebar di alam liar kini terancam. Penurunan populasi satwa ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya faktor manusia. Perburuan dan perdagangan liar menjadi penyebab utama menurunnya populasi badak Sumatera. Pemerintah Indonesia sudah berupaya melindungi populasi badak Sumatera dengan mengeluarkan Undang-Undang tentang perlindungan satwa langka. Namun, hal tersebut belum efektif untuk menanggulangi permasalahan ini. Pemerintah lalu memperluas lingkup kerja sama dengan pihak internasional yaitu sebuah NGO yang bergerak di bidang lingkungan bernama *World Conservation Society* (WCS). WCS sebagai organisasi tentu saja memiliki banyak upaya dan strategi dalam menyelesaikan sebuah masalah yang berhubungan dengan bidang kerja mereka. Dengan demikian, dari uraian ini maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi yang dilakukan oleh WCS dalam melestarikan populasi Badak Sumatra di Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pemaparan mengenai strategi yang dilakukan WCS dalam melestarikan populasi Badak Sumatera di Indonesia dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh WCS dalam melestarikan populasi badak Sumatera di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua hal, antara lain sebagai berikut :

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian lingkungan yang berhubungan dengan organisasi-organisasi yang bergerak dalam pelestarian lingkungan di dalam konteks disiplin ilmu Hubungan Internasional.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi pengembangan kebijakan dan penelitian terkait strategi dan upaya dalam pelestarian lingkungan, khususnya pada perlindungan hewan langka oleh aktivis lingkungan atau pemerintah negara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk menambah bahan acuan serta wawasan dan pengetahuan dalam penelitian Strategi *Wildlife Conservation Society* (WCS) dalam Melestarikan Populasi Badak Sumatera di Indonesia tahun 2013-2024. Berikut beberapa penelitian yang dinilai relevan dengan topik penelitian mengenai strategi dan peran NGO lingkungan.

Penelitian pertama berjudul “*Peran World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Konservasi Badak Sumatera Pada Tahun 2010-2017*” yang dibuat Ardansyah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep *International Non-Governmental Organization* (INGO) dan konsep konservasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana peran yang dijalankan oleh WWF sebagai sebuah NGO yang bergerak di bidang lingkungan dalam konservasi badak Sumatera.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah WWF dalam selalu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak dalam melakukan konservasi satwa yang terancam punah, salah satunya badak Sumatera. Selain bekerja sama dengan pemerintah, WWF juga menjalin kerja sama dengan Yayasan Badak Indonesia (YABI), *Wildlife Conservation Society* (WCS), *International Rhino Foundation* (IRF), dan *Tropical Forest Conservation Action for Sumatera* (TFCA-Sumatera). Program-program prioritas dijalankan dalam upaya melindungi populasi badak Sumatera, seperti *Rhino*

Protection Unit (RPU), Sumatera Rhino Sanctuary (SRS), Studi genetika populasi melalui analisa kotoran badak, dan kegiatan penggalangan dana. WWF juga membantu dalam penangkaran badak Sumatera, salah satunya di Taman Nasional Way Kambas. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis yaitu pembaha mengenai badak Sumatera sehingga terdapat beberapa informasi yang dapat berkontribusi pada pembahasan.

Penelitian kedua berjudul “*Peran Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Kegiatan Konservasi Pelestarian Badak Sumatera di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Kabupaten Tanggamus*” yang dibuat oleh Lies Kumara Dewi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teori yang digunakan adalah teori pengawasan efektif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan bagaimana peranan pengawasan yang di terapkan demi kelangsungan kegiatan konservasi badak Sumatera di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa NGO yang melakukan kegiatan konservasi badak Sumatera di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan, antara lain Yayasan Badak Indonesia (YABI), *Wildlife Conservation Society (WCS)*, dan *World Wide Fund for Nature (WWF)*. Kegiatan yang dilakukan dalam pelestarian populasi badak Sumatera oleh sekumpulan NGO tersebut seperti melakukan patroli pengamanan hutan secara berkala, pemasangan kamera trap, dan survei okupansi. Tantangan dalam melakukan konservasi terhadap badak Sumatera tidak hanya deforestasi atau perburuan liar yang berasal dari manusia, namun juga berasal dari perilaku badak itu sendiri yang cenderung soliter, sekretif, dan elusif sehingga sulit untuk dijangkau. Terdapat banyak informasi dalam penelitian ini yang dapat berkontribusi pada bagian pembahasan sehingga penelitian ini dijadikan salah satu referensi dalam penelitian yang akan ditulis.

Penelitian ketiga berjudul “*Strategi NGO Lingkungan Dalam Menangani Polusi Udara di Jakarta (Greenpeace Indonesia)*” yang dibuat oleh Fariz Ruhiat, Dudy Heryadi dan Akim pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

deskriptif-kualitatif dan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan mengenai strategi yang dilakukan oleh Greenpeace sebagai NGO lingkungan dalam menanggulangi polusi udara di Jakarta yang sudah melebihi ambang batas kesehatan menurut WHO. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep strategi NGO oleh John McCormick.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu dari kesembilan strategi yang dijabarkan oleh John McCormick, Greenpeace telah menggunakan strategi *undertaking research*, yang berarti melakukan penelitian pada isu yang dijadikan fokus dan *campaigning and organizing public protest*, yang berarti melakukan protes publik dan kampanye dalam menanggulangi permasalahan polusi udara di Jakarta. Greenpeace telah mengeluarkan sebuah penelitian agar menjadi pembuktian terhadap apa yang mereka asumsikan selama ini tentang polusi udara di Jakarta. Penelitian yang dikeluarkan Greenpeace pada tahun 2017 tersebut berjudul “Pembunuhan Senyap di Jakarta: Bagaimana Tingkat Polusi Udara Berbahaya di Kota Jakarta Akan Semakin Memburuk”. Selain itu, Greenpeace juga beberapa kali melakukan protes publik mengenai bahaya polusi udara di Jakarta, salah satunya aksi yang dilakukan pada September 2017 di depan Kementerian Kesehatan. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu persamaan dalam pemilihan konsep, yakni konsep strategi NGO lingkungan oleh John McCormick.

Penelitian keempat berjudul “*Strategi Non-Governmental Organization (NGO) JIKALAHARI Dalam Tata Kelola Hutan Provinsi Riau Terkait Upaya Pengendalian Perubahan Iklim Global Tahun 2013-2023*” yang dibuat oleh Rustianur Zaky Zahran dan Alfajri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara untuk mendapatkan data primer dan studi kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan tentang strategi yang dilakukan NGO bernama Jaringan Kerja Penyelamat Hutan Riau (Jikalahari) dalam tata kelola hutan di Provinsi Riau guna menghadapi perubahan iklim global. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep strategi *environmental* NGO oleh John McCormick.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu Jikalahari telah melakukan 9 konsep strategi NGO lingkungan John McCormick dalam mengelola hutan di Provinsi Riau, mulai dari bekerja sama dengan pemerintah, pemberian dana, melakukan kampanye, mengeluarkan berita mengenai isu lingkungan, melakukan investigasi dalam upaya penegakan hukum di bidang lingkungan, pertukaran informasi, melakukan riset mengenai hutan Provinsi Riau, penyediaan tempat operasional, dan membentuk sebuah kelompok kerja dalam upaya perlindungan lingkungan. Sebagai sebuah NGO, Jikalahari dinilai telah berhasil menjadi pelopor media yang memiliki dampak besar secara nasional bahkan sampai tingkat internasional. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu persamaan dalam pemilihan konsep.

Penelitian kelima berjudul “*Peranan World Wide Fund for Nature (WWF) Dalam Upaya Konservasi Populasi Badak Jawa di Indonesia*” yang dibuat oleh Eca Chairunnisa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep kerja sama internasional dan organisasi internasional. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan peran-peran yang dijalankan oleh *World Wide Fund for Nature (WWF)* sebagai sebuah NGO yang bergerak di bidang lingkungan dalam mencegah badak Jawa dari kepunahan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah WWF banyak memberikan kontribusi dan menjalankan perannya sebagai sebuah NGO dalam konservasi populasi badak Jawa. Adapun upaya yang sudah dilakukan WWF dalam konservasi badak Jawa yaitu: manajemen habitat, *disease surveillance*, pengamanan dan monitoring badak Jawa, serta penelitian dan program pelestarian badak (*Rhino Care*). Disebutkan juga kendala yang dihadapi WWF dalam konservasi populasi badak Jawa, seperti kendala cuaca dan perilaku badak Jawa yang sulit di prediksi. Beberapa informasi di penelitian ini memiliki kontribusi pada bagian pembahasan di penelitian yang akan ditulis, seperti tentang konsep *Non-Governmental Organization (NGO)* dan CITES.

2.2. Landasan Konseptual

Penelitian ini menggunakan dua konsep yaitu konsep *Non-Governmental Organization* (NGO) dan konsep Strategi NGO oleh John McCormick. Landasan konseptual merupakan bagian penting dalam penelitian karena berisi seperangkat definisi dan informasi yang berguna dalam penyelesaian penelitian.

2.2.1 Non-Governmental Organization (NGO)

Non-Governmental Organization (NGO) atau organisasi non-pemerintah umumnya dikenal sebagai organisasi yang bersifat mandiri dan tidak terikat langsung dalam struktur pemerintahan. Organisasi non-pemerintah merupakan aktor terkemuka dalam bidang pembangunan internasional, baik sebagai penyedia layanan bagi masyarakat yang rentan atau sebagai pengusul kebijakan kampanye. David Lewis dan Nazneen Kanji (2009) menyebutkan bahwa organisasi sektor ketiga atau NGO memiliki lima karakteristik utama, yaitu formal, privat, *non-profit distributing*, *voluntary*, dan *self-governing*. Organisasi non-pemerintah dibagi menjadi dua, yaitu *International Non-Governmental Organization* (INGO) yang bekerja dalam skala internasional, dan *Non-Governmental Organization* (NGO) yang bekerja dalam skala intra-nasional. Intra-nasional berarti di dalam atau di antara, yaitu berkegiatan hanya di dalam negara yang bersangkutan. Dalam hal ini *Wildlife Conservation Society* (WCS) masuk ke dalam golongan organisasi non-pemerintah yang berskala internasional atau INGO karena lokasi kegiatannya yang tersebar di seluruh dunia. Beberapa ahli mendefinisikan INGO sama dengan NGO karena memang perbedaan di antara keduanya hanyalah ruang lingkup kegiatan. NGO memiliki peran yang cukup penting di Indonesia karena mereka biasanya melakukan kerja sama dengan berbagai pihak dalam menangani sebuah masalah. Menurut Paul Wapner, NGO yang fokus kegiatannya pada permasalahan lingkungan disebut dengan *Environmental Non-Governmental Organization* (ENGO).

Paul Wapner membagi tiga upaya yang dapat dilakukan oleh ENGO dalam melindungi lingkungan (Wapner, 1997) diantaranya yaitu :

a. *Action to Change State Behavior*, ENGO dapat mempengaruhi tindakan negara dengan menekan pemerintah untuk memberikan dukungan terhadap upaya perlindungan lingkungan hidup. Dalam skala internasional, ENGO dapat memainkan perannya dalam rezim internasional. ENGO dapat menjadi penghubung antara pemerintah dan masyarakat mengenai informasi yang terjadi di lingkungan, seperti misalnya kerusakan lingkungan atau bencana alam.

b. *Action to Engage Economic Forces*, kekuatan ekonomi dapat mempengaruhi kualitas lingkungan. ENGO dapat melakukan intervensi terhadap berbagai aktivitas ekonomi yang dapat merugikan lingkungan, seperti mereformasi praktik ekonomi. ENGO turut membantu menyelaraskan praktik bisnis agar bersifat keberlanjutan dan adil bagi masyarakat.

c. *Action to Engage Social Mores*, ENGO mencoba memahami bagaimana adat istiadat dapat mempengaruhi pemikiran manusia terhadap lingkungan. Para pecinta lingkungan selalu menyerukan dan mengajak berbagai pihak untuk senantiasa menjaga lingkungan dan mengubah perspektif terhadap lingkungan. ENGO mencoba mengubah pola pikir masyarakat yang menganut kepercayaan *anti-ekologis*. Banyak masyarakat yang memperlakukan lingkungan sesuai dengan tradisi mereka. Tanpa mereka sadari perilaku tersebut dapat merusak lingkungan.

Keberadaan NGO lingkungan sudah tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan mereka masing-masing memiliki program guna melestarikan lingkungan. NGO tersebut melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak, baik tingkat daerah maupun nasional. WCS merupakan salah satu dari sekian banyak NGO lingkungan yang melakukan kolaborasi dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). WCS dan NGO lingkungan lainnya seperti WWF dan Greenpeace, dikategorikan sebagai NGO model konservasionis, yakni memiliki kepedulian dan fokus kerja utama dalam perlindungan terhadap suatu wilayah alam tertentu. Tidak hanya melindungi dan

melestarikan flora dan fauna, NGO lingkungan juga melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

2.2.2 Strategi *Environmental Non-Governmental Organization* (ENGO)

John McCormick menyebutkan ada sembilan konsep strategi NGO lingkungan dalam melakukan kegiatannya (Vig & Axelrod, 1999) , diantaranya yaitu:

- a. ***Working with Elected Official Bureaucrats, and Employess of Corporations,*** NGO menjalin kerjasama dengan pemerintah terkait penanganan lingkungan. NGO dapat melakukan sebuah lobi dan pemberian saran kepada pemerintah. NGO yang terdapat di sebuah negara rata-rata pasti melakukan kerja sama dengan pemerintah dalam hal melestarikan lingkungan. Banyak hal yang mengharuskan kedua pihak ini menjalin kerja sama, seperti misalnya pemerintah kekurangan tenaga ahli dalam menanggulangi lingkungan atau NGO yang kekurangan dana dalam melakukan program pelestarian lingkungan. Dari sebab-sebab itu lah yang dapat memicu terciptanya kerja sama antara NGO dengan pemerintah.
- b. ***Raising and Spending Money,*** NGO melakukan berbagai cara untuk mengumpulkan dana. Dana-dana tersebut didapatkan dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan NGO terkait dan dialokasikan untuk kepentingan konservasi. NGO dapat mengumpulkan dana lewat platform digital ataupun melalui kegiatan langsung seperti mengadakan konser ataupun festival. Sumbangan individu pun dapat dilakukan sebagai bentuk pengumpulan dana.
- c. ***Campaigning and Organizing Public Protests,*** NGO dapat melakukan pengorganisasian protes publik dan kampanye terkait isu tertentu. Dari kampanye tersebut diharapkan banyak masyarakat yang peduli dan bersimpati terhadap isu tersebut. Banyak kampanye dari NGO lingkungan yang sudah terjadi di negara-negara besar terhadap isu lingkungan yang mana aksi ini memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat. Di era digital sekarang ini NGO banyak menargetkan kalangan muda agar lebih sadar akan lingkungan melalui berbagai platform di sosial media.

d. *Promoting Media Coverage of Environmental Issues*, penggunaan media merupakan langkah efektif dalam menyebarkan informasi terkait kegiatan NGO. Setiap NGO memiliki media atau program tersendiri sebagai sarana penyampaian informasi baik online maupun offline. Secara online, NGO memiliki *website* sebagai media penyampaian informasi secara online, sedangkan secara offline biasanya NGO menggelar sebuah pameran atau penyebaran informasi melalui media cetak.

e. *Litigating and Monitoring the Implementation of Environmental Law*, NGO melakukan pengawasan dan litigasi terkait implementasi hukum terkait lingkungan yang dibuat oleh pemerintah.

f. *Exchanging Information*, program pelatihan atau pendidikan merupakan contoh program yang dapat dilakukan oleh NGO sebagai sarana pertukaran dan penyebaran informasi. Beberapa wilayah terutama wilayah terpencil memiliki masyarakat yang kurang paham dalam pengelolaan lingkungan. Aktivitas keseharian masyarakat tersebut tanpa sadar malah merusak lingkungan. NGO disini berperan mengedukasi masyarakat setempat agar lebih peduli lingkungan.

g. *Undertaking Research*, NGO melakukan penelitian terkait isu lingkungan yang terjadi di wilayah kerjanya atau wilayah tertentu. Penelitian yang dilakukan NGO dapat melibatkan masyarakat setempat dalam hal pengumpulan data. Hasil dari penelitian yang dilakukan NGO ini dapat digunakan untuk melobi pemerintah pusat maupun daerah.

h. *Acquiring and Managing Property*, kurangnya habitat bagi satwa liar menjadi pendorong bagi NGO lingkungan untuk memberi properti berupa bangunan atau tanah. Pembelian properti tersebut dilakukan oleh NGO untuk dikelola selamanya demi kepentingan konservasi satwa.

i. *Generating Grassroots Involvement*, dimana NGO berusaha mengatur mobilisasi gerakan *grassroots* demi mendukung berbagai tujuan dari organisasi tersebut.

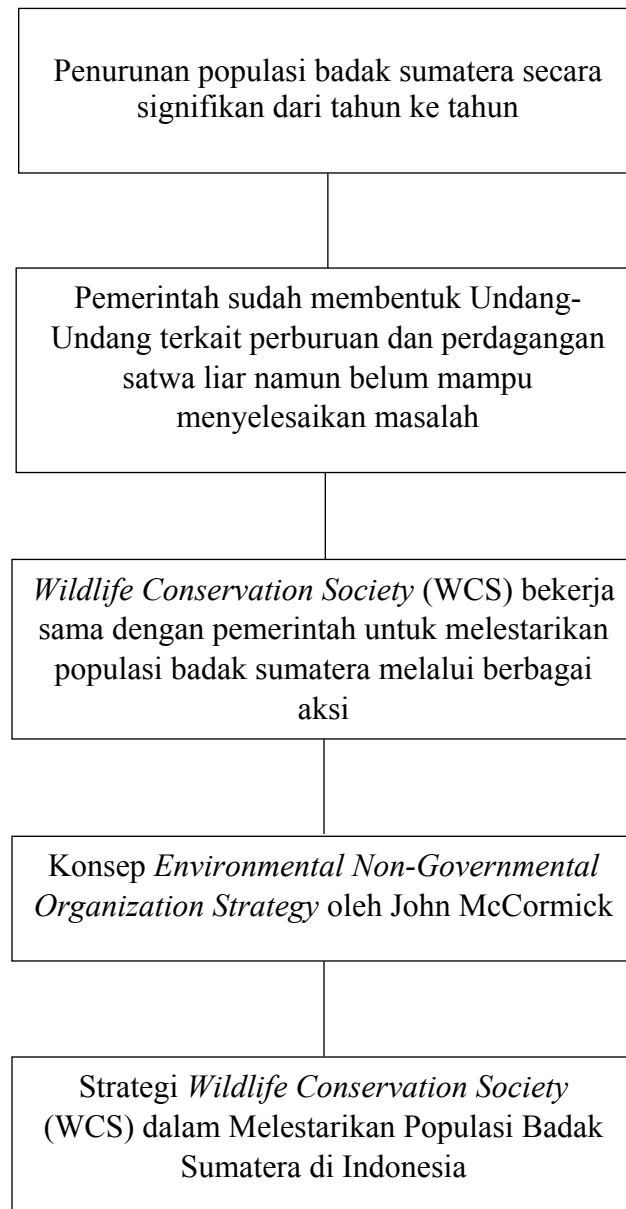
Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mencari apakah WCS dalam melakukan pelestarian terhadap populasi badak Sumatera menggunakan semua strategi berdasarkan konsep strategi *Environmental* NGO menurut John McCormick atau hanya beberapa diantaranya saja.

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti membentuk sebuah kerangka pemikiran untuk memudahkan dalam menjelaskan alur penelitian dan juga untuk menjawab rumusan masalah “Bagaimana strategi yang dilakukan oleh WCS dalam melestarikan populasi badak Sumatera di Indonesia tahun 2013-2024?”. Kerangka pemikiran ini diawali dengan turunnya populasi badak Sumatera hingga populasinya diperkirakan hanya kurang dari 100 di alam liar. Hal ini membuat pemerintah menjalin kerja sama dengan NGO lingkungan yaitu *Wildlife Conservation Society* (WCS) untuk melakukan berbagai strategi dalam melestarikan populasi badak Sumatera. Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan konsep *Non-Governmental Organization* (NGO) dan konsep *Environmental NGO Strategy* oleh John McCormick.

Penerapan konsep NGO dalam penelitian ini yaitu sebagai penjabar bahwa NGO yang bergerak di bidang lingkungan memiliki cara kerja atau upaya tersendiri dalam melestarikan lingkungan. Sembilan strategi NGO menurut John McCormick digunakan untuk menganalisis bagaimana strategi yang digunakan WCS dalam melindungi populasi badak Sumatera dan untuk melihat apakah WCS menjalankan sembilan strategi NGO menurut John McCormick yaitu, *Working with Elected Official Bureaucrats, and Employess of Corporations, Raising and Spending Money, Campaigning and Organizing Public Protests, Promoting Media Coverage of Environmental Issues, Litigating and Monitoring the Implementation of Environmental Law, Exchanging Information, Undertaking Research, Acquiring and Managing Property, Generating Grassroots Involvement*, atau hanya beberapa diantaranya saja.

Berikut gambaran kerangka pemikiran peneliti :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : Diolah oleh peneliti (2026)

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Moleong (2005), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, persepsi, dll secara holistic, dan dengan cara mendeskripsikannya ke dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berangkat dari suatu data, dan memanfaatkan berbagai konsep atau teori yang ada sebagai bahan penjabar. Teknik analisis deskriptif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan serta menyajikan data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber mengenai topik penelitian.

Peneliti akan menggali berbagai sumber yang berkaitan erat dengan strategi yang dilakukan oleh NGO lingkungan, yaitu *World Conservation Society* (WCS) dalam melestarikan populasi badak Sumatera yang kian terancam. Peneliti akan memberikan gambaran secara jelas tentang perkembangan kondisi satwa langka tersebut di alam liar dan bagaimana pihak-pihak yang bertanggung jawab saling bekerja sama untuk mencegah badak Sumatera dari kepunahan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan oleh peneliti untuk menjadi pedoman dalam melakukan penelitian dan untuk mempermudah peneliti menemukan data pendukung penelitian. Fokus penelitian membantu peneliti untuk menentukan arah penelitian. Penelitian ini berfokus pada strategi yang dilakukan *World Conservation Society* (WCS) dalam melestarikan populasi badak Sumatera. Peneliti akan memfokuskan analisis strategi yang dilakukan WCS menggunakan sembilan konsep strategi NGO oleh John McCormick, yakni *Working with Elected Official Bureaucrats, and Employess of Corporations, Raising and Spending Money, Campaigning and Organizing Public Protests, Promoting Media Coverage of Environmental Issues, Litigating and Monitoring the Implementation of Environmental Law, Exchanging Information, Undertaking Research, Acquiring and Managing Property, Generating Grassroots Involvement*. Peneliti akan menganalisis apakah WCS dalam menjalankan tugasnya menggunakan sembilan strategi yang dikemukakan oleh John McCormick atau hanya beberapa diantaranya. Penelitian ini juga berfokus pada rentang tahun 2013 hingga 2024 dalam mencari informasi terkait topik yang akan diteliti.

3.3 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber data tertulis yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data sekunder yang diperoleh sebagian besar berasal dari berbagai laman dan jurnal resmi yang memiliki fokus terhadap isu lingkungan seperti *indonesia.wcs.org*, *mongabay.co.id*, *menlhk.go.id*, *rhinoresourcecenter.com*, dll. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data yang didapatkan dari sumber yang sudah tersedia seperti buku, artikel, dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik konservasi populasi badak Sumatera. Dengan kata lain, peneliti tidak terjun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat membantu peneliti dalam menyajikan hasil penelitiannya. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. Teknik analisis data yang digunakan meliputi 3 tahap yaitu: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Mengarah pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, dan proses transformasi data-data yang didapatkan dari berbagai dokumen atau bahan empiris lainnya. Kondensasi data sangat erat hubungannya dengan proses analisis. Dalam tahap kondensasi data, peneliti akan mengurutkan, memfokuskan, mempertajam, serta mengatur sedemikian rupa data-data yang telah diperoleh sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data dapat membantu penulis dalam menjelaskan dan mendeskripsikan sekumpulan data yang sudah diperoleh dari tahap sebelumnya yaitu kondensasi data. Data yang disajikan dalam penelitian dapat berupa tabel, grafik, bagan, ataupun narasi. Selain mempermudah pemahaman bagi pembaca, penyajian data yang dalam bentuk koheren tentu juga akan mempermudah peneliti dalam penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing Conclusions*)

Data yang sudah melewati tahap kondensasi dan penyajian data dalam berbagai bentuk penulisan, pada tahap akhir akan ditarik kesimpulannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Konservasi yang dilakukan oleh WCS terhadap Badak Sumatra merupakan bentuk nyata atas respon terhadap populasi satwa tersebut yang kian mengalami penurunan. Badak Sumatera sangat membutuhkan intervensi manusia dalam upaya konservasinya dikarenakan proses perkembangbiakannya yang sulit dan juga populasinya sangat sedikit. WCS menjalin kerja sama dengan berbagai pihak baik nasional maupun internasional agar kegiatan konservasi berjalan dengan optimal, melihat bagaimana lanskap kawasan habitat Badak Sumatera yang sangat luas dibutuhkan banyak tenaga dalam melakukan konservasi. Penggunaan teknologi canggih dalam melakukan pemantauan dan patroli merupakan bukti bahwa masih maraknya aktivitas perburuan dan perdagangan satwa ilegal. Oknum ilegal tersebut bergerak sangat tertutup dan terorganisis, oleh karena itu WCS selalu melakukan peningkatan kapasitas terhadap unit *Rhino Protection Unit* (RPU) dan *Wildlife Crime Unit* (WCU) untuk menangani permasalahan yang masih terjadi ini. Selain melakukan konservasi langsung di habitat satwa, WCS juga melakukan konservasi tidak langsung dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran informasi dan edukasi tentang Badak Sumatra, sehingga masyarakat makin sadar dan tergerak untuk melindungi satwa yang terancam punah tersebut. Strategi konservasi oleh WCS yang sangat kompleks menunjukkan bahwa WCS sebagai NGO lingkungan sudah optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai aktor pelestarian lingkungan. Konservasi badak sumatra yang dilakukan oleh WCS dapat dikatakan sebagai strategi konservasi komprehensif karena mempersatukan aspek hukum, sosial, politik, ilmiah, ekonomi, dan partisipasi masyarakat dalam satu kerangka konservasi yang bersifat berkelanjutan.

5.2 Saran

Penulis memberikan saran kepada pihak WCS untuk rutin memberikan informasi terbaru terkait kegiatan konservasi satwa, khususnya Badak Sumatra di laman *website* resmi WCS, karena beberapa informasi dan data terkait kegiatan konservasi WCS justru ditemukan pada *website* NGO lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai TNWK. (2017). *WildLife Conservation Society*. TNWK. [https://waykambas.org/wildlife-conservation-society/#:~:text=WCS telah bekerja di Indonesia,Internasional yang bekerja di Indonesia](https://waykambas.org/wildlife-conservation-society/#:~:text=WCS%20telah%20bekerja%20di%20Indonesia,Internasional%20yang%20bekerja%20di%20Indonesia).
- BBTNBBS. (2017). *Kunjungan GEF-UNDP KE TNBBS*. <https://programs.wcs.org/btnbbs/Berita-Terbaru/articleType/ArticleView/articleId/10741/EVALUASI-PROGRAM-GEF-UNDP-KUNJUNGI-TNBBS.aspx>
- BETAHITA. (2022). *Selusin Hari Badak Sedunia: Mendekati Pusaran Kepunahan*. <https://papua.betahita.id/news/detail/7970/selusin-hari-badak-sedunia-mendekati-pusaran-kepunahan.html?v=1722357440>
- Biodiversity Warriors. (2023). *Perjalanan Farhan Sang Konservasionis Muda*. Biodiversity Warriors. <https://biodiversitywarriors.kehati.or.id/aktivitas-post/perjalanan-farhan-sang-konservasionis-muda/>
- Duarte. (2023). *Badak Sumatra termasuk delapan spesies hewan paling rawan punah di dunia*. BBC. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-64314079>
- Dublin, H. (2026). *IUCN Red List of Threatened Species*. Britannica. https://www.britannica.com/topic/IUCN-Red-List-of-Threatened-Species?utm_source
- EFT Indonesia. (n.d.). *Ecological Fiscal Transfer Indonesia*. EFT Indonesia. <https://eftindonesia.org/aboutus>
- Fitri, N., Rizky, M., & Kamrullah, N. (2023). *Perdagangan Ilegal Satwa Dilindungi Berbasis Online Melalui Sosial Media Facebook Ditinjau Dari Teori Green Criminology*. 5, 133–148

- Furoida, D. A. (2025). *Apa itu Konservasi? Definisi, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya*.
<https://yiari.or.id/apa-itu-konservasi/>
- Galindo, J. (2019). *Mid Term Review “ Transforming effectiveness of biodiversity conservation in priority Sumatran landscapes ” Final Evaluation Report*. 1–83.
- Hanafiah, J. (2023). *Nasib Harimau Sumatera Masih Berkatat Konflik dan Perburuan*.
<https://mongabay.co.id/2023/07/29/nasib-harimau-sumatera-masih-berkatat-konflik-dan-perburuan/>
- Hanif, F. (2021). Upaya Perlindungan Satwa Liar Indonesia Melalui Instrumen Hukum Dan Perundang-Undangan. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 2(2), 29–48.
<https://doi.org/10.38011/jhli.v2i2.24>
- Hariyanto. (2009). *Badak Sumatera*. ARTIKEL LHK.
<https://blogmhariyanto.blogspot.com/2009/07/badak-sumatera.html>
- Hitchcock, P., & Meyers, K. (2006). *REPORT ON THE IUCN-UNESCO WORLD HERITAGE MONITORING MISSION TO THE TROPICAL RAINFOREST HERITAGE OF SUMATRA, INDONESIA*. May.
- IRF. (n.d.). *Sumatran Rhino Art Exhibition: Indonesia’s Hidden Treasure Collaboration for Sumatran Rhino Conservation*. International Rhino Foundation.
https://rhinos.org/blog/sumatran-rhino-art-exhibition-indonesias-hidden-treasure-collaboration-for-sumatran-rhino-conservation/?utm_source
- IUCN. (n.d.). *Species Survival Commission*. <https://iucn.org/our-union/commissions/iucn-species-survival-commission>
- IUCN COMMISSION GROUP. (n.d.). *IUCN SSC Asian Rhino Specialist Group*.
<https://iucn.org/our-union/commissions/group/iucn-ssc-asian-rhino-specialist-group>
- KLHK. (2017). *kampanye penyelamatan badak #KadoUntukDelilah*.
<https://www.facebook.com/KementerianKehutanan/photos/delilah-adlah-seekor-badak-sumatera-betina-yang-lahir-12-mei-2016-lalu-di-suaka-1219361624858218/>
- Kompas. (2024). *Perdagangan Delapan Cula Badak Senilai Rp 245 Miliar Terungkap di Palembang*. <https://www.kompas.id/artikel/perdagangan-delapan-cula-badak->

- senilai-rp-245-milar-terungkap-di-palembang
- KSDAE. (2025). *Pelatihan Smart Patrol, Menyulam Jejak, Menjaga Alam*.
<https://ksdae.kehutan.go.id/publikasi/berita/pelatihan-smart-patrol-menyulam-jejak-menjaga-alam-147QhDRJ/>
- Mahbub, H. (2017). *Kado Untuk Delilah Demi Badak Sumatera*.
<https://www.liputan6.com/regional/read/2955135/kado-untuk-delilah-demi-badak-sumatera>
- Mongabay. (2015). *Menelusuri Jejak Para Penghuni Leuser*.
<https://mongabay.co.id/2015/07/04/menelusuri-jejak-para-penghuni-leuser/>
- Munthe, A. (2025). *Taman Nasional Way Kambas akan Diubah jadi Zona Karbon, Walhi: Langkah Mundur Perlindungan Hutan*.
<https://www.liputan6.com/regional/read/6238131/taman-nasional-way-kambas-akan-diubah-jadi-zona-karbon-walhi-langkah-mundur-perlindungan-hutan>
- Nasir, H. (2017). *LOCAL TRAINING AND KNOWLEDGE SHARING ON SUMATRAN RHINO SURVEYS*. <https://www.wwf.id/en/blog/local-training-and-knowledge-sharing-sumatran-rhino-surveys>
- Nasir, H. (2018). *BABAK BARU PENEGAKAN HUKUM PERBURUAN DAN PERDAGANGAN SATWA LIAR DI LAMPUNG*.
<https://www.wwf.id/id/blog/babak-baru-penegakan-hukum-perburuan-dan-perdagangan-satwa-liar-di-lampung>
- Nemora, J. N. &. (2007). *TIGER TRADE REVISITED IN SUMATRA, INDONESIA*.
- Phelps, J. (2021). *Environmental liability litigation could remedy biodiversity loss*.
<https://conbio.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/conl.12821>
- Pranita, E. (2020). *Badak Sumatera Terancam Punah, Yayasan Kehati Jalankan Program TFCA*. Kompas.
<https://www.kompas.com/sains/read/2020/09/23/203000423/badak-sumatera-terancam-punah-yayasan-kehati-jalankan-program-tfca?page=all>
- Purwanto, E. (2016). *Strategi Anti-Perambahan di Tropical Rainforest Heritage of Sumatra: Menuju Paradigma Baru* Edi Purwanto.
- Pusparini, W., Sievert, P. R., Fuller, T. K., & Randhir, T. O. (2015). *Rhinos in the*

- Parks : An Island-Wide Survey of the Last Wild Population of the Sumatran Rhinoceros.* 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0136643>
- R. Sadjudin, H. (2015). *Stop Jaringan Perdagangan Ilegal Cula Badak yang Terus Jadi Ancaman.* MONGABAY. <https://www.mongabay.co.id/2015/03/05/stop-jaringan-perdagangan-ilegal-cula-badak-yang-terus-jadi-ancaman/>
- Rahmad, R. (2018). *Sesuai Harapan, Badak Sumatera di Kalimantan Timur Berhasil Diselamatkan.* MONGABAY. <https://mongabay.co.id/2018/11/29/sesuai-harapan-badak-sumatera-di-kalimantan-timur-berhasil-diselamatkan/>
- Rahmadi. (2017). *SMART Patrol, Patroli Pintar Berbasis Informasi Handal.* MONGABAY. <https://mongabay.co.id/2017/06/04/smart-patrol-patroli-pintar-berbasis-informasi-handal/>
- Rincon, J. (2024). *What Drives the Demand for Rhino Horn?* <https://wildnet.org/news/what-drives-the-demand-for-rhino-horn/>
- Rini, C. (2016). *Strategi Baru Konservasi Badak Sumatera di Alam Liar Perlu Dilakukan?* MONGABAY. <https://www.mongabay.co.id/2016/09/24/strategi-baru-konservasi-badak-sumatera-di-alam-liar-perlu-dilakukan/>
- Sadjudin, H. R., Syamsudin, M., & Ramono, W. S. (2013). *STATUS KRITIS DUA JENIS BADAK DI INDONESIA.* 6(April), 73–83.
- Sarahtika, D. (2018). *Art Scene Joins Campaign to Save Critically Endangered Sumatran Rhinos.* Jakarta Globe. <https://jakartaglobe.id/news/art-scene-joins-campaign-save-critically-endangered-sumatran-rhinos>
- Saroso HN, O. (2014). *Stasiun Riset Way Canguk: Wisata Ilmiah di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.* <https://teraslampung.com/stasiun-riset-way-canguk-wisata-ilmia>
- Sukma, H. (2026). *Mengapa konflik manusia – gajah terus berulang? Pelajaran penting dari Way Kambas.* <https://theconversation.com/mengapa-konflik-manusia-gajah-terus-berulang-pelajaran-penting-dari-way-kambas-276492>
- Supingah, I. (2023). *WWF Indonesia: Perburuan Liar Satwa Dilindungi Adalah Kejahatan* *Serius.* Suara Surabaya. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/wwf-indonesia-perburuan-liar->

- satwa-dilindungi-adalah-kejahatan-serius/
Tanjung, N. (2018). *Bait Satria Andalas*.
- TCFA-Sumatera Goes to Campus. (n.d.). <https://www.unja.ac.id/tfca-sumatera-goes-to-campus/>
- TFCA-Sumatera. (2020). *Sejarah TFCA*. <https://tfcasumatera.org/tentang-tfca/>
- Traffic Southeast Asia. (2004). *NOWHERE TO HIDE : THE TRADE IN SUMATRAN TIGER*.
- U.S. Fish & Wildlife Service. (n.d.). *Rhinoceros and Tiger Conservation Fund*. <https://www.fws.gov/program/rhinoceros-and-tiger-conservation-fund>
- UNDP. (n.d.). *Biodiversity Finance Initiative (BIOFIN)*. Undp. https://www.undp.org/georgia/projects/biofin?utm_source
- Vig, N. ;, & Axelrod, R. (1999). *THE GLOBAL ENVIRONMENT INSTITUTIONS, LAW, AND POLICY*. Routledge/Earthscan.
- Wapner, P. (1997). The Transnational Politics of Environmental NGOs. *United Nations University Symposium on the United Nations and the Global Environment*, 14–15.
- WCS. (2015). *September 16 - Study: A Lifeline for Sumatran Rhinos (Updated)*. <https://newsroom.wcs.org/News-Releases/articleType/ArticleView/articleId/8203/September-16--Study-A-Lifeline-for-Sumatran-Rhinos-Updated.aspx>
- WCS. (2016). *Berita dari Balai Besar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan*. Wildlife Conservation Society. <https://programs.wcs.org/btnbbs/Berita-Terbaru/articleType/ArticleView/articleId/9280/BADAK-SUMATERA-DI-TNBBS.aspx>
- WCS. (2017). *THE SUMATRAN RHINO IS IN TROUBLE*. Wildlife Conservation Society. <https://www.wcs.org/wildcards/posts/the-sumatran-rhino-is-in-trouble>
- WCS. (2024). *Historical Timeline*. Wildlife Conservation Society. <https://www.wcs.org/about-us>
- WCS Indonesia. (n.d.). *THE BBS Sustainable Commodities Partnership | BBS KEKAL*. <https://indonesia.wcs.org/Program/Forest-Program/Sustainable-Landscape/THE->

BBS-Sustainable-Commodities-Partnership-BBS-KEKAL.aspx

WCS Indonesia. (2003). *Interim Report From Data to Action: Curbing Wildlife Crimes in Sumatra, Indonesia A Report by the Wildlife Conservation Society Indonesia Program Submitted to 21 st Century Tiger October 2003 PDF created with FinePrint pdfFactory trial version* <http://ww>. October.

WCS Indonesia. (2019). *Pelatihan Bagi Satgas TSL Kota Bitung dalam Penanganan Tindak Pidana Satwa Liar yang Dilindungi*. <https://www.facebook.com/wcsindonesia/posts/hari-ini-satgas-perlindungan-dan-pengawasan-tumbuhan-dan-satwa-liar-kota-bitung-/2811240575576333/>

WCS Indonesia. (2020). *VOICE OF THE VOICELESS*. <https://indonesia.wcs.org/en-us/News-Room/Events-Announcements/ID/14819/VOICE-OF-THE-VOICELESS.aspx>

WCS INDONESIA. (2021). *About WCS Indonesia*. Wcs Indonesia. <https://indonesia.wcs.org/en-us>

WWF Indonesia. (2019). *IMPACT STORIES BOOK*.

YABI. (n.d.). *Sumatran Rhino Sanctuary (SRS)*. <https://badak.or.id/sumatran-rhino-sanctuary-srs/>

YABI. (2017). *Partisipasi YABI dalam Festival Way Kambas 2017*. <https://badak.or.id/partisipasi-yabi-dalam-festival-way-kambas-2017/>

YABI. (2022). *Selamat Ulang Tahun Ke-27, Rhino Protection Unit!* <https://badak.or.id/selamat-ulang-tahun-ke-27-rhino-protection-unit/>